

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kejadian fraktur meningkat pada usia muda yang sering terjadi di titik lemah seperti pada bagian fisis dan metafisis tulang.¹ Anak-anak pada rentang usia 10–14 tahun, terutama anak laki-laki pada umumnya memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami patah tulang dibandingkan anak perempuan.² Dalam tinjauan sistematis, anak-anak dibawah usia 36 bulan yang mengalami patah tulang, kemungkinan disebabkan oleh tindak kekerasan.³

Kejadian fraktur pada anak meliputi 10% sampai 25% dari seluruh jenis cedera pada anak.⁴ Menurut data dari Riskesdas tahun 2018, di Indonesia tercatat sebanyak 1,4% sampai 5,3% kasus fraktur pada anak dan kejadian fraktur selalu meningkat seiring berjalannya waktu.⁵ Fraktur ekstremitas bawah memiliki angka kejadian sekitar 20% dari semua fraktur pada anak dengan fraktur yang paling sering terjadi yaitu fraktur tibia (40,2%), diikuti dengan fraktur femur (40,1%).⁶ Menurut penelitian di Rumah Sakit Dr. M. Djamil di Sumatera Barat pada tahun 2015, didapatkan pasien anak dengan fraktur femur yang dirawat sebanyak 23 orang dengan pasien terbanyak terdiri dari rentang usia 12-16 tahun.⁷ Pada kasus fraktur femur anak, fraktur batang femur merupakan salah satu kasus fraktur yang paling umum terjadi, dengan tingkat kejadian 20 per 100.000 kasus atau sebanyak 2% dari semua kejadian fraktur pediatrik.⁸ Terdapat berbagai klasifikasi dari fraktur femur pada anak, salah satunya didasarkan pada klasifikasi Müller dengan gradasi D, M dan E yang masing-masing menunjukkan Diafisis, Metafisis dan Epifisis.⁹

Pemilihan metode tatalaksana fraktur pada pasien anak sangat bergantung pada karakteristik fraktur seperti pola fraktur, stabilitas tulang, berat dan usia pasien, dan preferensi ahli bedah.¹⁰ Anak-anak dengan usia <4 tahun dapat ditatalaksana secara konservatif, dikarenakan proses penyembuhan tulang pada anak yang cepat, dimulai sejak fraktur terjadi dengan pembentukan hematoma subperiosteal yang lebih banyak daripada dewasa, bersamaan dengan periosteum yang kuat, yang mengakibatkan pembentukan kalus yang lebih cepat. Proses penyembuhan tulang pada anak yang sedang tumbuh dapat mengoreksi *alignment*

ataupun angulasi pada fraktur sehingga pada akhirnya tulang yang mengalami fraktur tersebut akan kembali seperti pada saat sebelum terjadinya fraktur.¹¹

Pilihan tatalaksana dapat dikelompokkan berdasarkan lokasi terjadinya fraktur. Pada fraktur proksimal femur, hal utama yang harus diperhatikan dalam penatalaksanaan fraktur proksimal femur pada anak adalah pilihan terapi reduksi berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan keadaan fraktur pada pasien dan stabilisasi yang adekuat.¹² Pada fraktur batang femur, *pavlik harness* merupakan pilihan tatalaksana konservatif utama untuk pasien yang berusia di bawah usia 6 bulan.⁸ Serta, menurut *American Academy of Orthopedic Surgeons (AAOS) Clinical Practice Guidelines (CPG)* menunjukkan bukti yang mendukung penatalaksanaan *spica casting* pada anak berusia 6 bulan sampai 5 tahun dengan fraktur batang femur, yang memperhitungkan kelebihan dari tatalaksana konservatif yaitu tindakan dengan minimal invasi dan perkiraan biaya yang lebih rendah.¹³ Selanjutnya, untuk pilihan tatalaksana pada fraktur physeal distal femur menggunakan reduksi terbuka dengan bantuan *ultrasound* untuk memandu reduksi sehingga didapatkan reduksi anatomis setelah dilakukan *debridement*.¹⁴

Pada sebagian besar fraktur pada anak, seperti fraktur inkomplit dan fraktur yang terjadi di dekat lempeng pertumbuhan dapat ditatalaksana dengan metode konservatif selama bertahun-tahun dengan prognosis yang baik.¹⁵ Namun baru-baru ini, terdapat kecenderungan terhadap pilihan terapi bedah terutama pada anak yang berusia di atas 5 tahun. Tercatat bahwa tingkat perawatan operatif, secara signifikan meningkat pada fraktur batang femur, bahkan anak-anak yang lebih muda dengan fraktur batang femur diobati dengan cara operasi.¹⁶ Berdasarkan penelitian, terbukti bahwa tatalaksana operatif pada fraktur batang femur dengan *elastic nails* ditambah dengan fiksasi eksternal pada pasien dengan usia 5-11 tahun, dapat meningkatkan mobilisasi dini, mengurangi biaya rumah sakit, dan dapat kembali ke sekolah lebih cepat daripada penatalaksanaan dengan *spica casting*.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, kejadian fraktur femur pada anak merupakan suatu topik yang insidennya cukup tinggi, namun sampai saat ini masih sulit didapatkan informasi mengenai karakteristik dan tatalaksana pada pasien anak dengan fraktur femur terutama di Sumatera Barat. Pemilihan tatalaksana pada fraktur femur anak harus didasarkan pada karakteristik fraktur femur dan preferensi ahli bedah. Oleh

karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana karakteristik dan pemilihan tatalaksana pada pasien anak dengan fraktur femur di Poliklinik Orthopedi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana karakteristik dan tatalaksana pada pasien anak dengan fraktur femur di Poliklinik Orthopedi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui karakteristik dan tatalaksana pada pasien anak dengan fraktur femur di Poliklinik Orthopedi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018-2020.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi fraktur femur berdasarkan karakteristik (usia, jenis kelamin, faktor penyebab, lokasi, dan jenis fraktur) dari pasien anak di Poliklinik Orthopedi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018-2020.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tatalaksana fraktur femur berdasarkan usia dari pasien anak di Poliklinik Orthopedi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018-2020.
3. Mengetahui distribusi frekuensi tatalaksana fraktur femur berdasarkan lokasi fraktur dari pasien anak di Poliklinik Orthopedi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018-2020.
4. Mengetahui distribusi frekuensi tatalaksana fraktur femur berdasarkan jenis fraktur dari pasien anak di Poliklinik Orthopedi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan mengenai karakteristik fraktur femur pada pasien anak dan tatalaksana yang dipilih, melatih kemampuan meneliti, dan menulis.

1.4.2 Manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan sebagai data mengenai karakteristik fraktur femur pada pasien anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang Ortopedi Pediatrik.

1.4.3 Manfaat bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data pasien anak dengan fraktur femur, menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan penelitian di program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.4 Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi kepada pasien ataupun keluarga pasien, serta bentuk preventif dari kejadian fraktur femur pada anak, dan gambaran tatalaksana berdasarkan lokasi fraktur femur pada anak untuk mengurangi angka komplikasi, meningkatkan angka kesembuhan, dan mempercepat proses pemulihan fraktur pada pasien anak di masa yang akan datang.

